

**LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF**

**TIGA PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PADA MASA  
COVID-19 DI KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI  
SERDANG**

**PENELITI**

**ISMAIL**

**AINUN MARDIAH**

**FAJAR DERMAWAN SOLIN**

**DIAH RAHMADANIAH S.**

**YOLANDARI LINGGA BAYU**

**KETUA**

**ANGGOTA**

**ANGGOTA**

**ANGGOTA**

**ANGGOTA**



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian ini berjudul :

**Tiga Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Pada Masa Covid -19 di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang**

Bidang Penelitian : Penelitian Program Studi Sosiologi Agama

Kategori Penelitian : Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa

Unit kerja : Fakultas Ilmu Sosial

Waktu Penelitian : 2020

Lokasi Penelitian : Provinsi Sumatera Utara

Dana Penelitian : Rp. 12.000.000,-

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Medan, 6 November 2020

Peneliti

Prof Dr. H. Ahmad Qorib, MA  
NIP. 19580414 198703 1 002

Ismail, M.Si  
NIP. 19891225 201903 1 012

## SURAT PERNYATAAN

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ismail, MSi  
NIP : 19891225 201903 1 012  
NIDN : 2025128904  
Unit Kerja : FIS UIN SU Medan  
Jabatan : Peneliti

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Bahwa saya adalah benar-benar dosen pada Fakultas Ilmu Sosial UIN SU dan tidak sedang tugas belajar.
2. Bahwa penelitian dengan judul : **Tiga Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Pada Masa Covid -19 di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang** adalah benar-benar orisinal, bukan plagiasi serta belum/atau tidak sedang didanai oleh DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ataupun pihak lain.

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam,*  
Medan, 6 November 2020  
Ketua Tim,

(Ismail, MSi)

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil ‘Alamin Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak rektor UIN-SU Medan yang dalam hal ini difungsikan melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk ambil bagian dalam kegiatan penelitian Prodi Sosiologi Agama pada tahun 2020.

Penelitian tentang topik Tiga Peran Perempuan dalam Keluarga pada masa covid-19 di Kecamatan Namorambe , Kabupaten Deli Serdang merupakan topik penelitian yang penting dan sangat menarik. Dikatakan penting karena penelitian ini dapat dijadikan program studi Studi Sosiologi Agama FIS UIN SU sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum mata kuliah Sosiologi Keluarga untuk mewujudkan kompetensi lulusan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan pada Prodi Sosiologi Agama khususnya pada kompetensi Mata Kuliah Sosiologi Keluarga.

Penelitian ini juga diharapkan akan berguna dan menjadi masukan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang dalam untuk melihat adanya perubahan peran ibu rumah tangga di Masa Covid 19.

Peneliti juga mengharapkan bahwa laporan penelitian ini dapat menjadi acuan praktis dan empiris dalam pengembangan penelitian-penelitian Sosiologi Keluarga selanjutnya. Begitu juga, kami merancang adanya kerja lanjutan dari data temuan penelitian ini sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi UIN SU dan juga publik pada umumnya.

Medan, 6 November 2020  
Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pengertian ibu rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

Sedangkan peran adalah suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang (KBBI, 2005), berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan budaya seorang ibu rumah tangga tidak hanya berperan menjalankan tanggung jawabnya mengurus kebutuhan-kebutuhan dirumah tangga saja tetapi juga diharapkan berperan ganda yakni membantu suami dalam hal menambah pendapatan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Rusnani, 2013). Hal ini dikarenakan seorang ibu rumah tangga juga dapat berpartisipasi dan berperan penting dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kondisi ini seiring dengan perkembangan zaman dan dilatarbelakangi kondisi ekonomi yang kurang stabil dengan pengeluaran keluarga yang masih jauh lebih tinggi daripada

penghasilan suami sebagai kepala keluarga, sehingga istri pun dituntut untuk dapat berperan sebagai pencari nafkah, kondisi ini telah merubah pandangan didalam masyarakat bahwa pencari nafkah tidak hanya dilakoni oleh suami tetapi juga oleh istri.

Berubahnya pandangan masyarakat terhadap wanita yang bekerja atau pencari nafkah juga didorong oleh gerakan emansipasi yang telah berhasil mendobrak nilai-nilai tradisional yang mencela kehadiran wanita dalam dunia kerja dan membatasi gerak gerak wanita hanya sebatas rumah tangganya. Pada masa sekarang ini keterlibatan ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda sudah biasa dan tidak lagi dipandang negatif dikalangan masyarakat.

Pada kondisi pandemi Covid 19 dengan adanya anjuran dari pemerintah kepada seluruh masyarakat agar berdiam diri di rumah yang berdampak pada semua aktivitas anggota keluarga termasuk anak usia sekolah melakukan kegiatan belajar di rumah. Kondisi ini diprakirakan meningkatkan peran

seorang ibu rumah tangga yang tidak hanya berperan ganda tetapi diperkirakan bertambah pada peran – peran lainnya, dapat disebut dengan 3 peran ibu rumah tangga (*Women Triple Rulers*). Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan studi kasus terkait tiga peran ibu rumah tangga di masa Covid 19.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah kasus penelitian yakni :

1. Bagaimana Gambaran Perempuan Melakukan Tiga Peran di dalam Rumah Tangga (*Women Triple Rulers*) Di Masa Covid-19 ?
2. Apa Faktor Pendorong Perempuan melakukan tiga peran dalam rumah tangga pada masa covid-19?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini hanya dilakukan pada ibu rumah tangga Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Situasi pelaksanaan Tiga Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Masa Covid -19.
2. Faktor Pendorong perempuan melakukan tiga peran dalam rumah tangga pada masa Covid-19

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yakni :

a. Manfaat Institusi :

- 1) Menambah kajian penelitian untuk pengembangan institusi.

b. Manfaat Kepada Masyarakat :

- 1) Memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa selama masa pandemi Covid -19 ada penambahan peran ibu rumah tangga di dalam keluarga.

## **1.6. Sistematika Laporan Penelitian**

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang uraian tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang menjadi acuan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang digunakan berdasarkan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis data yang dipergunakan.

BAB IV : Gambaran Lokasi Penelitian

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB VI : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1. Tiga Peran Wanita (*Women Triple Rulers*)**

Defenisi peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (KBBI, 2007, 23). Menurut Mulyawati (Respati, 2013) peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga, merawat dan mendidik anak, selain hal tersebut peran lainnya yang dilakoni sesuai dengan fitrah kewanitaan yakni : hamil, menyusui, membesarkan dan mendidik yang merupakan ini aktivitasnya (Latang, 2010).

Menurut Astuti, peran perempuan terdiri atas : a. Peran produktif, peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran ibu rumah tangga yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikkan sebagai peran perempuan di sektor publik, contoh pedagang, petani,

penjahit, buruh, guru, pengusaha, pengrajin makanan, dan lainnya, b. peran reproduktif, peran ibu rumah tangga sama dengan peran tradisional, peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat perempuan secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah, peran ini juga terkait peran pengasuhan kepada anak-anak termasuk peran mendidik anak-anak, c. Peran Sosial, peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga (Departemen Pendidikan Nasional, “Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Nelayan, Studi Kasus di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2011).

Teknik analisis model Moser atau Kerangka Moser dikembangkan oleh Caroline Moser seorang peneliti senior mengatakan dalam perencanaan gender ada model tiga peranan (*Triple*

*Roles Models*), yakni mencakup peran produktif, reproduktif, dan kemasyarakatan/ kerja sosial) Berdasarkan konsep “*Triple Roles Models*” ini bahwa perempuan dalam kehidupan kesehariannya mengerjakan kegiatan produktif, reproduktif dan pengelolaan komunitas/sosial secara bersamaan.

Kegiatan produktif dimaknai sebagai kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperdagangkan, kegiatan reproduktif atau biasa dikenal dengan tugas domestik antara lain menyangkut pemeliharaan dan perawatan rumah tangga, seperti memelihara dan membesarkan anak, menyediakan makanan, menyediakan air dan bahan bakar, berbelanja, pemeliharaan rumah dan pelayanan kesehatan keluarga dan kegiatan pengelolaan komunitas/sosial dimaksudkan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dan pelayanan sosial yang ada di dalam komunitas, seperti acara peringatan pernikahan, kematian, hari-hari besar keagamaan dan negara, kenduri, kerja bakti, partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat dan kegiatan politik lokal.

Peranan pengelolaan komunitas dapat dibedakan ke dalam dua kategori yakni : 1) peranan pengelolaan masyarakat atau kegiatan sosial adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam tingkat komunitas sebagai kepanjangan peranan reproduktif, bersifat sukarela dan tidak menetapkan upah. 2) peranan pengelolaan politik adalah peranan yang dilakukan pada tingkat pengorganisasian komunitas pada tingkat formal secara politik, biasanya dibayar (langsung ataupun tidak langsung), dan meningkatkan kekuasaan atau status (Moser, C.O.N, Gender Planning and Development Theory, Practice and Training, Terjemahan Hartian Silawati, London/New York : Routledge, 1993).

## 2.2. Pandangan Islam Pada Perempuan Bekerja

Dalam perspektif Islam, kunci hubungan tanggung jawab dalam keluarga disebutkan pada Q.S Annisa ayat 34

Yang artinya

*“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita*

*yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar (Tim Penerjemah, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya).*

Pandangan Hukum Islam terhadap istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga ialah sebagaimana Allah SWT berfirman sebagaimana: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”* (QS. Al- Maidah(5): 2).

Allah juga berfirman yang menyiratkan tidak memandang jenis kelamin dalam melakukan pekerjaan di dalam atau pun di luar rumah sebagaimana dalam QS AL-Jumu'ah ayat 10 yang artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya setiap manusia hendaknya mencari rezeki, dan tidak memandang gender, ataupun status, sama halnya dengan isteri tidak terdapat larangan untuk

berkerja dengan catatan tidak lupa dengan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu untuk anak dan suaminya, serta harus mendapatkan ridho atau izin dari sang suami.

### **2.3. Pandemi Covid- 19**

Pandemi menurut pengertian *World Health Organization* (WHO) adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia, WHO, 2020). Pengertian lainnya pandemi adalah merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis, Selain ekstensi geografis, sebagian besar penggunaan pandemi menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang telah terjadi secara historis selama berabad - abad misalnya Black Death (Rina Tri Handayani<sup>1</sup> , Dewi Arradini<sup>2</sup> , Aquartuti Tri Darmayanti<sup>3</sup> , Aris Widiyanto<sup>1</sup> , Joko Tri Atmojo (Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 10 No 3, Hal 373 - 380, Juli 2020). Dengan demikian istilah pandemi biasanya menggambarkan kondisi penyebaran penyakit menular.

Pandemi COVID-19 sama seperti penyakit infeksi lainnya memiliki masa inkubasi. Sebagian besar program skrining berupaya mengidentifikasi proses penyakit selama fase alaminya, karena intervensi pada tahap awal ini cenderung lebih efektif daripada pengobatan yang diberikan setelah penyakit berkembang dan menjadi gejala. Timbulnya gejala menandai transisi dari penyakit subklinis ke klinis. Sebagian besar diagnosis dibuat selama tahap penyakit klinis. Namun, pada beberapa orang, proses penyakit mungkin tidak pernah berkembang menjadi penyakit yang tampak secara klinis, dan pada orang lain, proses penyakit dapat menyebabkan penyakit yang berkisar dari ringan hingga parah atau fatal (Centers for Disease Control and Prevention, 2003).

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (*coronavirus disease 2019*), singkatan dari COVID-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Berdasarkan data Worldometers, pertanggal 10 November 2020 total kasus Covid 19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 51.210.761 orang (51,2 juta) kasus, dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 36.022.312 orang (36 juta) pasien telah sembuh, dan 1.268.415 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 13.919.999 orang, dengan rincian 13.826.502 pasien dengan kondisi ringan dan 93.497 dalam kondisi serius, sementara untuk kasus di Indonesia juga mengalami peningkatan, dari jumlah kasus, sembuh, maupun yang meninggal dunia. Hingga Senin (9/11/2020), kasus positif Covid-19 bertambah sebanyak 2.853 orang. Sehingga jumlah saat ini menjadi 440.569 orang, sedangkan untuk kasus sembuh juga ada penambahan sebanyak 3.968 orang (Dandy Bayu Bramasta, [www, kompas.com](http://www.kompas.com), 2020).

Virus Covid-19 dapat menyebar melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum diantaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa *pneumonia* dan penyakit pernapasan akut berat.

Pada saat ini belum ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Beberapa langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan, menjaga jarak, tetap di rumah, jauhi kerumunan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi dan upaya lainnya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas begitu juga sekolah dan universitas telah ditutup baik secara internasional, nasional atau lokal.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Dugaan kasus pertama dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019. Gejala awal mulai bermunculan tiga pekan sebelumnya pada tanggal 8 Desember 2019. Pasar ditutup tanggal 1 Januari 2020 dan orang-orang yang mengalami gejala serupa dikarantina (www, Wikipedia,org, 2020).

Pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya untuk mengantisipasi atas merebaknya korona virus yang bisa menjangar ke Indonesia, yakni ; dengan membentuk 132 rumah sakit rujukan yang langsung berada di bawah Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Kementerian luar Negeri juga mengeluarkan kebijakan untuk penghentian sementara kebijakan bebas visa bagi warga Tiongkok, menghentikan sementara penerbitan *visa-on-arrival* untuk Daratan Tiongkok, dan melarang pengunjung yang berada di Tiongkok selama 14 hari untuk memasuki atau transit di Indonesia, dan langkah efektif lainnya untuk penanggulangan wabah Covid - 19 juga diberlakukan

oleh pemerintah Indonesia yakni menutup akses masuk maupun keluar dari Indonesia, menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah, menghindari kerumunan, jaga jarak, dan memberlakukan bekerja dari rumah untuk kegiatan perkantoran diwilayah zona merah dan kuning, begitu juga untuk kegiatan sekolah dinonaktifkan.

## 2.2.Dampak *Lockdown* ( Pembatasan Sosial Berskala Besar) Bagi Masyarakat

Beberapa dampak pembatasan sosial berskala besar bagi masyarakat menurut dr. Kevin Adrian menimbulkan dampak psikologis, dampak ekonomi dan dampak sosial di masyarakat. Dampak psikologis yakni : masyarakat berisiko mengalami ketakutan, kecemasan, dan kesepian karena merasa terasing dari lingkungan sosialnya. Hal-hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan mental, stres, kecemasan, rasa takut, dan kesepian. Jika hal ini terjadi, orang-orang yang mengalami masalah psikologis tersebut dapat mengalami penurunan daya tahan tubuh, sehingga justru rentan sakit. Tanpa penanganan yang tepat, stres atau cemas akibat

kondisi ini juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang lebih serius, misalnya depresi dan dampak ekonomi yakni dampak penurunan pendapatan masyarakat yang disebabkan faktor turunnya daya beli masyarakat dikarenakan masyarakat yang semula bebas untuk aktivitas ekonomi terhambat dengan adanya kebijakan tetap dirumah (<https://www.alodokter.com>, 2020).

Pembatasan sosial berskala besar atau beberapa kebijakan serupa di beberapa wilayah Indonesia untuk pengendalian penyebaran wabah Covid-19 yang dikenal dengan masa *social distancing* bagi menjadi ibu rumah tangga maupun yang sekaligus menjadi wanita bekerja dari . dari rumah memberikan kesempatan untuk ibu dapat mengasuh anaknya secara langsung selama 24 jam termasuk dapat mengurus keperluan rumah tangga tanpa perlu asisten. Di hari pertama, kedua sampai hari ke tujuh, kegiatan bekerja di rumah tentu menjadi hal yang menyenangkan, bahkan mungkin dapat disebut menjadi sebuah kerinduan karena semua ibu pasti senang bila dapat berpenghasilan dan juga sekaligus dapat melihat dan merawat dan mengurus kebutuhan keluarganya setiap hari, namun lambat laun,

kejuhan, kelelahan bahkan stress mulai akan dirasakan oleh para ibu, karena waktu istirahat berkurang, waktu refreshing bersama teman tidak ada. Hal yang sama juga mungkin akan dirasakan oleh ibu yang bukan pekerja, terutama bila memiliki anak usia sekolah. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada bertambahnya beban yang harus dipikul oleh seorang perempuan atau ibu rumah tangga. Adanya anjuran bekerja dari rumah dan belajar dari rumah menyebabkan pekerjaan domestik yang dilakukan perempuan menjadi berlipat-lipat. Pandemi telah menciptakan kondisi di mana perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga (domestik) saja, tetapi pada saat yang bersamaan mereka juga harus memastikan proses belajar mengajar anak berjalan lancar. Kondisi ini bisa saja menjadi lebih sulit bila perempuan tersebut tidak memiliki kecakapan dalam menguasai teknologi informasi untuk mengakses sarana belajar anak. Belum lagi jika mereka merupakan seorang perempuan pekerja, kondisi ini tentunya menjadi tantangan besar bagi kaum perempuan. Hal itu disampaikan Presidium Balai Syura Ureung Inong Aceh, Amrina Habibi, dalam Seminar Edukasi Covid-19 bertema

“Mengurangi Dampak Covid-19 pada Perempuan Melalui Literasi” yang diinisiasi oleh jurnalis aceHTrend, Ihan Nurdin, selaku penerima fellowship Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara (PPMN)-UNESCO di Banda Aceh, Minggu (13/9/2020). Menurut Amrina Habibi bahwa jauh sebelum Covid-19 saja tantangan yang dihadapi perempuan sudah banyak, apalagi di masa pandemi ini, terkait beban ganda. Selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, pada saat yang bersamaan para perempuan juga dituntut menjadi guru, walaupun terkait hal ini kondisi tidak siap, tetapi harus dipaksakan siap. Beban ganda ini disadari atau tidak telah menciptakan kepenatan tersendiri yang berdampak pada tidak acuhnya perempuan dalam menerima informasi karena faktor stres. Padahal, akses informasi merupakan salah satu elemen penting untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus, yakni penelitian yang terfokus pada satu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2006) Kasus yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah individu yakni seorang ibu rumah tangga.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat deskriptif. Sugiyono (2007:20). Hadari Nawawi (2007:33), mengungkapkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel

mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selain itu penelitian deskriptif juga terbatas pada usaha pengungkapan masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 2. Tahun 2017). Informan Penelitian Informan adalah orang yang merupakan sumber informasi penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu rumah yang berjumlah 20 orang. Lokasi penelitian di 9 desa yakni Desa Deli Tua (Termasuk Penampungan), Desa Jati Kesuma, Desa Kuta Tengah, Desa Namorambe, Desa Ujung Labuhen, Desa Tangkahan Baru, Desa Sudi Rejo, Desa Batu Penjemuran, Desa Jaba di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

### **3.2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada 20 orang ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang, dan juga data sekunder dari Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deliserdang.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian terhadap obyek yang diteliti dengan cara melakukan wawancara, serta melakukan pengamatan secara langsung (Observasi). Metode wawancara adalah metode yang mencoba menjelaskan fakta dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada obyek yang diteliti (informan). Sedangkan observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati langsung disertai dengan pencatatan data yang diperlukan. 2. Data Sekunder, pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri berbagai

sumber yang berhubungan dengan yang diteliti berupa buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, artikel serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang akan dianalisis terkait identitas responden dan tiga peran ibu rumah tangga di masa Covid - 19.

### **3.5. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu hasil pengumpulan data direduksi. Istilah “Reduksi” dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiono 2010:24). Dengan demikian maka secara rinci dapat digambarkan teknik analisa data yang dilakukan yaitu setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data akan dipadukan, digambarkan dalam bentuk uraian kalimat dengan memberikan interpretasi/penafsiran berdasarkan hasil wawancara

langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan sampel dari objek penelitian atau informan yang ada. Dengan demikian teknik analisis data dilakukan dengan melihat gambaran dan fenomena yang terjadi terhadap tiga peran ibu rumah tangga di masa Covid -19.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Kecamatan Namorambe adalah salah satu dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, berjarak 20 km dari Kota Medan, dan 34 km dari ibukota Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam. Kecamatan Namorambe terdiri dari 36 desa dan ibukotanya berada di Desa Kuta Tengah (Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang, 2020). Adapun batas - batas wilayah Kecamatan Namorambe sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Medan Johor Kota Medan
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Sibolangit
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Biru-biru dan Kecamatan Deli  
Tua
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Pancur Batu.

#### **4.1. Gambaran Luas Wilayah**

Gambaran luas wilayah desa – desa lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Gambaran Luas Desa – Desa Lokasi Penelitian**

No	Desa	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Deli Tua (Termasuk Penampungan)	5,44	8,75
2	Desa Jati Kesuma	2,76	4,45
3	Desa Kuta Tengah	1,14	1,85
4	Desa Namorambe	3,89	6,27
5	Desa Ujung Labuhen	1,87	3,02
6	Desa Tangkahan	2,45	3,95
7	Desa Sudi Rejo	1,10	1,79
8	Desa Batu Penjemuran	2,33	3,76
9	Desa Jaba	1,18	1,91

Sumber : Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data pada tabel diatas desa yang terluas wilayahnya adalah Desa Deli Tua, sementara yang paling kecil wilayahnya adalah Desa Sudi Rejo.

## 4.2. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa – desa lokasi penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa – Desa Penelitian (Jiwa)**

No.	Desa	Jenis Kelamin				Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
		Laki - Laki	%	Perempuan	%		
1	Deli Tua (Termasuk Penampungan)	8195	49,13	8485	50,87	16680	100
2	Jati Kesuma	2315	50,16	2300	49,84	4615	100
3	Kuta Tengah	485	47,41	538	52,59	1023	100
4	Namorambe	959	46,62	1098	53,38	2057	100
5	Ujung Labuhen	1182	48,76	1242	51,24	2424	100
6	Tangkahan	438	48,13	472	51,87	910	100
7	Sudi Rejo	1392	51,67	1302	48,33	2694	100
8	Batu Penjemuran	1139	50,64	1110	49,36	2249	100
9	Jaba	774	51,95	716	48,05	1490	100

Sumber : Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa persentase penduduk berjenis kelamin Laki-Laki di 4 desa lebih banyak jika dibandingkan dengan 5 desa lainnya. Desa dengan penduduk berjenis

kelamin Laki- Laki lebih banyak adalah Desa Jati Kesuma, Desa Sudi Rejo, Desa Batu Penjemuran dan Desa Jaba.

#### **4.3.Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian**

Gambaran penduduk berdasarkan mata pencaharian di desa – desa lokasi penelitian yakni di Desa Deli Tua, Desa Jati Kesuma dan Desa Ujung Labuhen secara mayoritas mata pencaharian dibidang lainnya,tetapi tidak disebutkan jenis mata pencaharian secara detail pada data Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang, secara rinci mata pencaharian penduduk di desa – desa penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Desa	PNS/ TNI/ Polri	Bidang Pertanian	Bidang Perdagangan	Bidang Angkutan	Industri Rumah Tangga	Jasa Masyarakat	Lainnya	Jumlah
1	Deli Tua (Termasuk Penampungan)	60	355	170	40	2	-	1790	2417
2	Jati Kesuma	30	750	210	50	60	40	1401	2541
3	Kuta Tengah	38	778	23	5	-	-	32	876
4	Namorambe	20	355	30	15	-	-	-	420
5	Ujung Labuhen	67	289	47	10	13	47	952	1425
6	Tangkahan	...	...	...	...	...	...	...	...
7	Sudi Rejo	24	238	56	12	5	-	-	335
8	Batu Penjemuran	23	145	146	26	46	401	176	963
9	Jaba	15	153	17	11	1	-	20	217

Sumber : Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang, *\*tidak terinformasi jenis mata pencaharian dalam data Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020.*

Berdasarkan data diatas jenis mata pencaharian penduduk di 6 desa – desa lokasi penelitian mayoritas dibidang pertanian,dan diikuti mata pencaharian sebagai pedagang.

#### 4.4. Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Informasi tentang jumlah penduduk untuk kelompok usia tertentu penting juga diketahui agar pembangunan dapat diarahkan sesuai kebutuhan penduduk sebagai pelaku pembangunan. Diketahuinya struktur penduduk berdasarkan kelompok umur dapat menginformasikan kondisi beban ketergantungan atau beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk usia produktif terhadap penduduk usia tidak produktif, dimana semakin kecil angka ketergantungan, maka semakin kecil pula beban ekonomi yang akan ditanggung oleh penduduk usia produktif. Gambaran untuk struktur penduduk berdasarkan kelompok umur diambil dari data Kecamatan Nomorambe Dalam Angka tahun 2020, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Struktur Penduduk Berdasarkan Umur Di Kecamatan Namorambe**

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1	0 - 4	4906	11,15
2	5 - 9	4631	10,52
3	10 - 14	4068	9,25
4	15 - 19	3818	8,68
5	20 - 24	3799	8,63
6	25 - 29	3592	8,16
7	30 - 34	3837	8,72
8	35 - 39	3668	8,34
9	40 - 44	3075	6,99

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
10	45 – 49	2391	5,43
11	50 – 54	1899	4,32
12	55 – 59	1550	3,52
13	60 – 64	1233	2,80
14	65 +	1534	3,49
Jumlah		<b>44001</b>	100

Sumber : Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui persentase penduduk usia 0 hingga 4 tahun dan 5 – 9 tahun lebih besar persentasenya jika dibanding kelompok umur lainnya. Sementara penduduk usia sekolah yakni 5 tahun hingga usia dibawah 19 tahun berkisar 28,45%.

#### **4.5.Kepadatan penduduk**

Kepadatan penduduk di wilayah kegiatan dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Kepadatan Penduduk dan Luas Wilayah Desa di  
Kecamatan Namorambe

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Jumlah Rumah Tangga	Rata Rata Anggota Rumah Tangga (Jiwa)
1	Deli Tua (Termasuk Penampungan)	16680	5,44	3066	4013	4
2	Jati Kesuma	4615	2,76	1672	1091	4
3	Kuta Tengah	1023	1,14	897	264	4
4	Namorambe	2057	3,89	529	541	4
5	Ujung Labuhen	2424	1,87	1296	633	4
6	Tangkahan	910	2,45	371	193	5
7	Sudi Rejo	2694	1,10	2449	649	4
8	Batu Penjemuran	2249	2,33	965	541	4
9	Jaba	1490	1,18	1263	368	4

Sumber: BPS kabupaten Deli Serdang 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui penduduk terpadat yang melebihi 1000 jiwa/km<sup>2</sup> berada di Desa Deli Tua, Desa Sudi Rejo, Desa Jati kesuma, Desa Ujung Labuhen dan Desa

Jaba, sementara 4 desa lainnya untuk kepadatan penduduk berada

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Jumlah Rumah Tangga	Rata Rata Anggota Rumah Tangga (Jiwa)
1	Deli Tua (Termasuk Penampungan)	16680	5,44	3066	4013	4
2	Jati Kesuma	4615	2,76	1672	1091	4
3	Kuta Tengah	1023	1,14	897	264	4
4	Namorambe	2057	3,89	529	541	4
5	Ujung Labuhen	2424	1,87	1296	633	4
6	Tangkahan	910	2,45	371	193	5
7	Sudi Rejo	2694	1,10	2449	649	4
8	Batu Penjemuran	2249	2,33	965	541	4
9	Jaba	1490	1,18	1263	368	4

dibawah 1000 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### 4.6.Tenaga Kerja

Gambaran ketersediaan tenaga kerja disuatu wilayah dapat juga dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan umur. Berdasarkan data struktur penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Namorambe berada pada katagori penduduk usia produktif (Usia 15 Tahun – 64 Tahun), dengan persentase sebanyak 65,59%. Dengan demikian

ketersediaan jumlah tenaga kerja di wilayah kegiatan cukup memadai di wilayah ini.

#### **4.7. Gambaran Ekonomi (Potensi Ekonomi)**

##### **1. Tingkat pendapatan keluarga**

Gambaran tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain : tingkat kesejahteraan keluarga yang dikategorikan pada keluarga pra sejahtera, sejahtera tahap I dan sejahtera tahap II, III dan III plus, kondisi rumah yang dikategorikan permanen, semi permanen dan papan/gubuk. Berdasarkan data Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020 diketahui kondisi rumah penduduk di lokasi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Kondisi Rumah) Di Desa – Desa Lokasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Desa</b>	<b>Permanen</b>	<b>Semi Permanen</b>	<b>Kayu /Darurat</b>	<b>Jumlah</b>
1	Deli Tua (Termasuk Penampungan)	3700	1500	-	3850
2	Jati Kesuma	635	186	26	847
3	Kuta Tengah	201	40	21	262

No.	Desa	Permanen	Semi Permanen	Kayu /Darurat	Jumlah
4	Namorambe	1300	60	-	1360
5	Ujung Labuhen	736	104	10	850
6	Tangkahan	-	-	-	-
7	Sudi Rejo	534	37	3	574
8	Batu Penjemuran	294	199	7	500
9	Jaba	347	26	3	376
	Jumlah	7747	2152	70	8619

Sumber : Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui sebanyak 0,8% dari rumah tangga penduduk masih dalam kondisi bangunan kayu/darurat di desa – desa lokasi penelitian, sebanyak 89% kondisi bangunan rumah penduduk sudah dalam kondisi permanen dan sebanyak 25% dalam kondisi semi permanen.

## **2. Lapangan Kerja dan Peluang Berusaha**

Gambaran lapangan kerja dan peluang berusaha mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi/produksi, dengan demikian

pengertian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang masih kosong ([www.nakertrans.go.id](http://www.nakertrans.go.id), 2008). Kesempatan kerja akan diperoleh masyarakat dari kegiatan-kegiatan industri, perdagangan maupun jasa. Diwilayah studi kesempatan kerja dan peluang berusaha tertera pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Lapangan Kerja dan Peluang Usaha Di Desa – Desa Lokasi Penelitian**

No	Desa	Sektor/Lapangan Usaha											
		Pasar Pekarman	Industri Besar	Industri Sedang	Industri Kecil	Kerajinan Rumah Tangga	Toko	Kios	Warung	Bengkel Sepeda Motor	Bengkel Mobil	Bengkel Sepeda	Kilang Padi
1	Deli Tua	1	2	-	-	3	100	80	300	17	-	3	-
2	Jati Kesuma	1	1	1	4	2	27	44	47	6	3	2	1
3	Kuta Tengah	-	-	-	-	-	4	-	7	2	1	-	2
4	Namorambe	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	1
5	Ujung Labuhen	1	3	1	2	1	2	19	37	4	-	-	-
6	Tangkahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Sudi Rejo	1	3	4	-	-	3	14	12	3	-	-	-
8	Batu Penjemuran	-	5	2	-	7	-	-	-	8	2	2	-
9	Jaba	-	-	-	-	1	-	-	22	1	-	2	1

Sumber : Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data pada tabel diatas ketersediaan jumlah dan jenis lapangan kerja jika dilihat dari ketersediaan industri besar, sedang dan kecil telah ada di beberapa desa lokasi penelitian, yakni di Desa Deli Tua, Desa Jati Kesuma, Desa Ujung Labuhen, Desa Sudi Rejo dan Desa Batu Penjemuran. Untuk lembaga keuangan dalam hal ini lembaga pengadaian, Bank dan koperasi belum tersedia di desa – desa lokasi penelitian ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### 5.1. Hasil Wawancara Dengan Responden

##### A. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Deli Tua

- 1) Nama Responden : Maria Masdalena Sitepu, Ibu Maria ini berumur 40 Tahun, beragama Islam, latar belakang suku adalah etnis Karo, menamatkan pendidikan SLTA, mata pencaharian sebagai pedagang, Ibu Maria ini berpendapat bahwa penghasilannya dalam satu bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2000.000, dan telah menikah saat ini tinggal bersama suami. Suami ibu Maria ini juga bekerja sebagai pedagang yakni berjualan es tebu. Menurut penuturan Ibu Maria bahwa penghasilan beliau bersama suaminya saat ini telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari 5 anggota

keluarganya. Jumlah anak ibu Maria bersama suaminya sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria bahwa selama masa covid 19 ada penambahan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yakni membantu anak belajar, dan tidak ada pekerjaan yang bertambah untuk menambah pendapatan keluarga selama covid 19. Terkait kegiatan sosial selama pandemi covid 19 ada terjadi perubahan dalam kegiatan perwiritan/pertemuan kegiatan kemasyarakatan selama pandemi semakin jarang dilakukan, karena ada pembatasan untuk melakukan pertemuan yang dihimbau oleh pemerintah. Dalam pengambilan keputusan di keluarga selama pandemi Covid - 19 menurut Ibu Maria sebagai ibu rumah tangga tidak juga banyak berperan dalam pengambilan keputusan. Peran yang biasanya beliau lakukan dalam pengambilan keputusan di keluarga adalah

masalah dapur, mengatur keuangan dan menangani masalah dagangan yang tidak stabil penhasilannya atau penjualannya, dan menurut Ibu Maria selama masa pandemi Covid-19 hal-hal yang menyebabkan ibu rumah tangga lebih banyak mengambil keputusan dalam keluarga adalah : dikarenakan keuangan tidak stabil dan pendapatan menurun maka sebagai ibu rumah tangga harus bijak dalam mengatur keuangan keluarga.

2) Nama Responden : Nora Br Purba

Ibu Nora Purba telah berusia 41 tahun, beragama Kristen protestan, dengan latar belakang etnis Karo, menamatkan pendidikan SLTA. Pekerjaan yang responden sebagai wiraswasta, dengan pendapatan perbulannya Rp. 1.000.000 – Rp.2000.000/bulannya. Sudah menikah dan saat ini tinggal dengan suami yang bekerja sebagai Grab Motor Online, Ibu Nora mengatakan bahwa

penghasilan dalam keluarga saat ini harus dicukupkan untuk menanggung beban ekonomi sebanyak 5 anggota keluarga, dengan 3 orang anak yang masih sekolah. Pendapat Ibu Nora ketika ditanya apakah selama masa covid 19 ada pekerjaan yang bertambah dalam keluarga ? dijawab ibu Nora ada, pekerjaan tersebut yakni : membantu pendidikan anak selama belajar online, dan pekerjaan yang bertambah untuk mendapatkan penghasilan tambahan keluarga selama covid 19 adalah berkebun, dengan hasil kebun untuk kebutuhan sayur dirumah, jikalau berlebih jika ada yang membeli sayur mereka jual. Ada perubahan dalam kegiatan sosial yang Ibu Nora rasakan dan terjadi selama masa pandemi Covid-19 yakni pelaksanaan pesta dan ibadah di gereja tidak ada dilakukan oleh dirinya maupun masyarakat yang berada di pemukimannya. Terkait pengambilan

keputusan selama masa Covid -19 menurut Ibu Nora sebagai ibu rumah tangga tidak banyak berperan dalam pengambilan keputusan, dan biasanya keputusan yang diambil dilakukan Ibu Nora dengan berkompromi bersama suami. Selama masa Covid-19 peran ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan yakni terkait : dalam penyelesaian masalah keluarga, keuangan dan pekerjaan, dan menurut Ibu Nora bahwa faktor penyebab ibu rumah tangga lebih banyak terlibat mengambil keputusan dalam keluarga selama masa Covid -19 disebabkan oleh masalah keuangan yang tidak stabil.

- 3) Nama Responden : Dartii, usia 40 tahun, beragama Islam, latar belakang etnis/suku Jawa, menamatkan pendidikan SD, bekerja sebagai pedagang (berjualan), penghasilan dalam satu bulan yang diperoleh dari pekerjaannya berkisar Rp. 1.000. 000

– Rp. 2.000.000, telah menikah tetapi suami telah meninggal. Penghasilan yang diterima dalam satu bulan menurut Ibu Darti tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga, dengan jumlah tanggungan anak sebanyak 2 orang. Pendapat Ibu Darti bahwa selama masa Covid - 19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga dikarenakan anak membantu mengajarkan anak – anak belajar dirumah karena tidak ke sekolah, pada saat ini tidak ada penambahan pekerjaan beliau lakukan untuk menambah penghasilan keluarganya. Untuk kegiatan sosial tidak ada dirasakan perubahan selama masa covid 19 ini. Menurut Ibu Darti bahwa selama masa Covid-19 ini sebagai ibu rumah tangga banyak berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Peran yang diambil dalam membuat keputusan terkait biaya anak sekolah, urusan rumah dan pendidikan

anak. Penyebab Ibu Darti banyak berperan dalam pengambilan keputusan yakni : sejak suaminya meninggal menjadi orang tua tunggal.

- 4) Nama Responden : Sutija, usia 56 tahun, beragama Islam, latar belakang etnis/suku Jawa, tidak tamat SD, bekerja sebagai pedagang (berjualan), penghasilan dalam satu bulan yang diperoleh dari pekerjaannya kurang dari Rp. 1.000. 000, telah menikah dan tinggal bersama suami, yang memiliki pekerjaan berjualan (warung kopi). Penghasilan yang diterima dalam satu bulan menurut Ibu Sutija tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga, dengan jumlah tanggungan anak sebanyak 2 orang, anak 1 sudah menikah. Pendapat Ibu Sutija bahwa selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga dikarenakan yakni menjaga cucu, sedangkan penambahan pekerjaan untuk menambah

penghasilan keluarga yang dilakukan saat ini adalah berjualan pecal. Untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa covid 19 ini, yakni kegiatan perwiritan makin jarang dilakukan, sebelum Covid-19 kegiatan wirid dilakukan 2 kali dalam satu minggu dan kumpul bersama keluarga juga jarang dilakukan. Menurut Ibu Sutija bahwa selama masa Covid-19 ini sebagai ibu rumah tangga tidak banyak peran dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Peran yang diambil dalam membuat keputusan terkait dalam keputusan untuk pergi arisan keluarga, mengatur keuangan dan membantu menambah perekonomian dilaam keluarga. Penyebab Ibu Sutija tetap berperan dalam dalam pengambilan keputusan yakni : karena kondisi ekonomi yang sulit saat ini dengan demikian harus pintar-pintar mengatur keuangan.

B. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Jati Kesuma

- 1) Nama Responden : Bayu Rahma Sari, usia 36 tahun, beragama Islam, latar belakang etnis/suku Jawa, menamatkan pendidikan D3, bekerja sebagai perawat di RS Swasta (Mitra Sejati), penghasilan dalam satu bulan yang diperoleh dari pekerjaannya berkisar Rp. 5.000. 000 – Rp. 6.000.000, telah menikah dan tinggal bersama suami, yang bekerja sebagai wiraswasta. Penghasilan yang diterima dalam satu bulan menurut Ibu Bayu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga, dengan jumlah tanggungan anak sebanyak 2 orang. Pendapat Ibu Bayu bahwa selama masa Covid-19 tidak ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga dikarenakan anak yang paling kecil belum bersekolah dan anak yang sudah besar sudah bisa mandiri, dan juga selama masa Covid-19 tidak ada

penambahan pekerjaan beliau lakukan untuk menambah penghasilan keluarganya. Untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa covid 19 ini, yakni untuk kegiatan perwiritan ditiadakan selama 8 bulan ditiadakan yakni mulai dari bulan Maret hingga Oktober, baru bulan November kegiatan perwiritan di aktifkan kembali. Menurut Ibu Bayu bahwa selama masa Covid 19 ini sebagai ibu rumah tangga tidak banyak berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, dan keputusan yang diambil tetap dilakukan dengan berdiskusi bersama suami. Selama pandemi sebagai ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan yang paling utama beliau lakukan adalah dalam urusan rumah tangga, dan menurut Ibu Bayu selama masa covid 19 sebagai ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan tetap dilakukan bersama suami, sehingga beliau

sebagai ibu rumah tangga tidak banyak mengambil alih dalam pengambilan keputusan.

- 2) Nama Responden : Cirem Ginting, Ibu Cirem telah berusia 69 tahun, beragama Islam, etnis/suku Karo, dengan pendidikan yang ditamatkan adalah jenjang SLTP. Ibu Cirem Ginting tidak memiliki pekerjaan, mengingat usiaya yang sudah tua, untuk kebutuhan sehari – hari diperoleh dari anaknya, berkisar Rp.1.000.000/bulan, status pernikahan Ibu Cirem yakni menikah dan tinggal bersama suami, yang sudah tidak bekerja lagi dikarenakan sakit (diabetes). Pendapat Ibu Cirem bahwa penghasilan yang diterima dalam satu bulan dari anaknya cukup untuk memenuhi kebutuhan dirinya beserta suaminya, sementara anak yang ditanggungnya tidak ada lagi karena semua sudah menikah, dan saat ini Ibu Cirem dan suaminya yang menjadi tanggungan anak-anaknya. Selama masa Covid-19

tidak ada pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh Ibu Cirem dan tidak ada penambahan pekerjaan yang beliau lakukan untuk menambah penghasilan keluarganya. Terkait perubahan kegiatan sosial ada dirasakan oleh Ibu Cirem selama masa Covid-19. Kegiatan sosial yang dirasakan mengalami perubahan yakni kegiatan perwiritan, bahwa selama masa covid 19 tidak dilakukan lagi kegiatan perwiritan seperti sedia kala (sebelum Covid-19). Terkait kegiatan pengambilan keputusan selama masa Covid-19 tidak ada berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

### C. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Kuta Tengah

- 1) Nama Responden : Lia, berusia 31 tahun, beragama Islam, etnis/suku Karo, Pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah jenjang SLTA. Ibu Lia

memiliki pekerjaan wiraswasta yakni membuka salon, dengan penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan berkisar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000. Status pernikahan Ibu Lia sudah menikah, dan saat ini tinggal bersama suami. Suami Ibu Lia mempunyai pekerjaan sebagai kuli bangunan. Penuturan Ibu Lia bahwa penghasilan dalam keluarga yang diperolehnya bersama suami hanya cukup buat makan (kebutuhan makan sehari – hari). Ibu Lia memiliki tanggungan sebanyak 7 orang dalam rumah tangganya, tetapi jumlah anaknya masih 1 orang. Menurut Ibu Lia bahwa selama masa covid 19 tidak ada pekerjaan tambahan yang dilakukannya dan tidak ada juga pekerjaan tambahan untuk memperoleh tambahan pendapatan untuk keluarga. Untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni selama masa Covid-19 ini tidak pernah lagi

aktivitas sosial yang dilakukan secara bersama – sama atau tidak pernah lagi masyarakat melakukan kegiatan kumpul-kumpul di sekitar pemukimannya. Penuturan Ibu Lia juga juga berpendapat bahwa sebagai ibu rumah tangga banyak berperan dalam pengambilan keputusan selama masa Covid-19 ini. Pengambilan keputusan yang biasanya diambil oleh dirinya : menentukan/mengelola keuangan keluarga terutama untuk kebutuhan dapur, dan mengatur keuangan keluarga sehari – hari. Penyebab Ibu Lia lebih banyak berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga dikarenakan suami sudah pusing mencari uang disaat pandemi ini, apalagi saat pandemi ini berdampak terhadap pekerjaan suaminya, tidak banyak orang yang membutuhkan jasa suaminya untuk bekerja sebagai tukang bangunan

2) Nama Responden : Umi, Ibu Umi berusia 30 tahun, beragama Islam dan etnis Karo. Pendidikan terakhir yang beliau tamatkan adalah jenjang SLTA,Sehari-hari Ibu Umi bekerja sebagai pedagang, dengan penghasilan perbulan berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000, telah memiliki suami dan saat ini tinggal bersama suami, yang bekerja sebagai petani di ladang (dengan komoditi yang ditanam adalah kelapa).Pendapat Ibu Umi terkait pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan saat ini dicukup-cukupkan untuk kebutuhan sehari – hari, untuk kebutuhan dirinya dan suami, sementara ini Ibu Umi belum memiliki anak. Pada masa Covid-19 ini tidak ada bertambah pekerjaan dalam rumah tangga untuk pengasuhan anak, pendidikan anak maupun menjaga orang tua serta pekerjaan didapur yang Ibu Umi rasakan.Sementara ada pekerjaan tambahan yang dilakukan Ibu Umi untuk menambah

penghasilan keluarga yakni mengambil upah jasa mencuci dan menyetrika pakaian. Selama masa Covid-19 untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan yakni kegiatan perwiraan/ibadah secara berjamaah sempat ditiadakan, tetapi satu bulan belakangan ini mulai dilakukan lagi tetapi dengan protocol yang ketat. Terkait pengambilan keputusan menurut Ibu Umi bahwa dirinya tidak banyak berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, untuk pengambilan keputusan tetap dilakukan bersama-sama dengan suami dan anggota keluarga yang lainnya. Peran dalam pengambilan keputusan yang sering Ibu Umi lakukan adalah terkait semua urusan rumah tangga, dan pendapat Ibu Umi bahwa dirinya tidak banyak terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga selama masa Covid-19, dan dalam

keluarga beliau untuk pengambilan keputusan tetap dilakukan secara bersama – sama.

#### D. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Namorambe

- 1) Nama Responden : Imelda berusia 34 tahun, beragama Kristen Protestan, etnis/suku Batak, Pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah jenjang D3. Ibu Imelda memiliki pekerjaan wiraswasta, dengan penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan berkisar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000. Status pernikahan Ibu Imelda sudah menikah, dan saat ini tinggal bersama suami. Suami Ibu Imelda bekerja sebagai petani, dengan komoditi yang ditanam adalah padi dan jagung. Ibu Imelda saat ini mengatakan bahwa penghasilan dalam keluarga yang diperolehnya bersama suami cukup untuk makan dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari untuk menanggung beban ekonomi

dirinya dan suami. Saat ini beliau belum memiliki anak. Selama masa Covid-19 tidak ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga terkait penambahan pekerjaan pengasuhan maupun pendidikan anak, dan juga pengasuhan menjada orang maupun penambahan pekerjaan didapur dan tidak ada juga penambahan pekerjaan yang beliau lakukan untuk menambah penghasilan keluarga. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni selama masa Covid-19 ini kegiatan ibadah digereja, pesta pernikahan maupun perayaan lainnya tidak lagi dilakukan oleh masyarakat. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga tidak banyak berperan, biasanya dirinya hanya berperan dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan saja. Menurut Ibu Imelda bahwa tidak ada perubahan keterlibatan dirinya secara

banyak/dominan terkait pengambilan keputusan baik pada masa Covid-19 maupun sebelumnya dirinya hanya bertugas dan mengambil keputusan terkait masalah keuangan saja dalam rumah tangga beliau.

- 2) Nama Responden : Sri Wati berusia 42 tahun, beragama Islam, etnis/suku Batak, Pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah jenjang SLTP. Pekerjaan sebagai asisten rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan di keluarganya berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Status pernikahan Ibu Sri Wati sudah bercerai dan sudah tidak tinggal bersama suaminya. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Sri Wati ini menurut beliau sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, yang berjumlah 2 orang yang ditanggung ekonominya saat ini. Selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah

tangga terkait penambahan pekerjaan pengasuhan maupun pendidikan anak yakni mengajari anak – anak untuk pelajaran sekolah dan tidak ada penambahan pekerjaan yang beliau lakukan untuk menambah penghasilan keluarga saat ini karena waktu juga tidak ada dan di masa Covid-19 ini susah mencari kerjaan tambahan. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni kegiatan perwiritan yang sering dilakukan oleh ibu –ibu sudah tidak dilaksanakan lagi. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga banyak berperan, karena beliau menjadi orang tua tunggal sehingga semua keputusan dalam rumah tangga ada ditangan beliau. Menurut Ibu Sri Wati bahwa sebelum dan selama masa Covid-19 bahwa dirinyalah pengambil keputusan dalam keluarga

dikarenakan sudah berpisah (bercerai) dengan suami.

E. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Ujung Labuhen

- 1) Nama Responden : Jainatun, berusia 56 tahun, beragama Islam, etnis/suku Jawa, Pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah tidak tamat SD. Pekerjaan sebagai petani (berladang). Penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan di keluarganya kurang dari Rp. 1.000.000. Status pernikahan Ibu Jainatun sudah janda dikarenakan suaminya sudah meninggal. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Jainatun cukup tidak cukup untuk kebutuhan sehari – hari anggota keluarganya, saat ini jumlah tanggungan dalam keluarganya sebanyak 5 orang Selama masa Covid-19 tidak ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga terkait penambahan pekerjaan pengasuhan maupun pendidikan anak

dikarenakan anak-anak sudah besar. Tetapi untuk penambahan pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga saat ini ada beliau lakukan yakni berjualan gorengan. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni kegiatan perwiritan, sebelum masa Covid-19 dilaksanakan 1 minggu sekali dan saat ini dilakukan 2 minggu sekali. Dalam pengambilan keputusan Ibu Jainatun banyak berperan. Perannya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga terkait masalah pengurusan rumah tangga, dalam pengelolaan keuangan dan mencari tambahan penghasilan untuk keluarga. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau dikarenakan suami sudah meninggal maka semua pengambilan keputusan diambil alih oleh beliau, dengan demikian terkait pengambilan keputusan

tidak ada pengaruhnya masa Covid-19 maupun sebelum Covid-19.

- 2) Nama Responden : Misna, berusia 50 tahun, beragama Islam, etnis/suku Jawa, Pendidikan terakhir tamat SD. Pekerjaan sebagai petani dengan komoditi yang diusahakan adalah cabe. Penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan di keluarganya berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan sudah tidak tinggal bersama suaminya, pekerjaan suaminya sebagai petani. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Misna dan suami diusahakan dicukupkan untuk menanggung kebutuhan sehari – hari anggota keluarga. Saat ini jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, dengan 1 orang anak. Selama masa Covid-19 tidak ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga terkait penambahan pekerjaan pengasuhan maupun pendidikan anak

dikarenakan anak sudah dewasa, dan tidak ada penambahan pekerjaan rumah tangga, artinya untuk kegiatan reproduksi tidak ada pengaruhnya di masa covid 19 bagi Ibu Misna. Tetapi untuk kegiatan ada penambahan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga yang beliau lakukan saat ini yakni : memberikan jasa untuk membersihkan dan menyapu rumah orang, mencuci dan menyetrika untuk mendapatkan upah. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni kegiatan pengajian, arisan, pesta sudah ditiadakan. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga tidak banyak berperan selama masa Covid-19. Peran beliau dalam pengambilan keputusan dalam hal membantu perekonomian keluarga dan mengurus keperluan rumah tangga. Penyebab Ibu Misna tetap berperan dalam

pengambilan keputusan dalam keluarga walaupun tidak banyak perannya dikarenakan ingin membantu beban suami.

#### F. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Tangkahan

- 1) Nama Responden : Novita, berusia 24 tahun, beragama Kristen Protestan, etnis/suku Nias, Pendidikan terakhir tamat SLTA Pekerjaan wiraswasta. Penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan di keluarganya berkisar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, pekerjaan suaminya juga sebagai wiraswasta. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Novita dan suami dirasakan telah mencukupi untuk menanggung kebutuhan sehari – hari anggota keluarga. Saat ini jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, dengan 1 orang anak. Selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan

dalam rumah tangga kegiatan mengurus rumah tangga, artinya untuk kegiatan reproduksi ada pengaruhnya di masa Covid-19 bagi Ibu Novita. Tetapi untuk kegiatan penambahan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga tidak ada. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni kegiatan ibadah di gereja, pesta ditiadakan. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga tidak banyak berperan selama masa Covid-19. Peran beliau dalam pengambilan keputusan dalam hal mengurus rumah dan mengatur keuangan. Penyebab Ibu Novita bahwa dirinya tetap terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengurusan rumah tangga dan keuangan bukan terkait adanya dampak masa Covid-19 tetapi memang sudah menjadi tugas sebagai ibu rumah tangga, tetapi untuk masa Covid-19 ini ibu rumah

tangga lebih diharapkan untuk bijaksana (pintar-pintar) menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada baik terkait keadaan ekonomi maupun keadaan sosial kemasyarakatan.

- 2) Nama Responden : Rika Purba, berusia 40 tahun, beragama Kristen Protestan, etnis/suku Batak, Pendidikan terakhir tamat SLTA Pekerjaan ibu rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh dari suami dalam satu bulan untuk keluarga berkisar Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, pekerjaan suami sebagai karyawan hotel. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Rika dan suami dirasakan telah melebihi untuk menanggung kebutuhan sehari – hari anggota keluarga. Saat ini jumlah tanggungan keluarga sebanyak 10 orang, dengan 4 orang anak. Selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga

kegiatan mengurus rumah tangga, artinya untuk kegiatan reproduksi ada pengaruhnya di masa Covid-19 bagi Ibu Rika Purba. Tetapi untuk kegiatan penambahan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga juga ada dilakukan beliau yakni sebagai petani dan pengasuh anak (baby sister). Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni kegiatan ibadah di gereja, pesta ditiadakan atau sangat terhambat. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga banyak berperan selama masa Covid-19. Peran beliau dalam pengambilan keputusan dalam hal masalah kebutuhan dapur dan keuangan. Penyebab Ibu Rika banyak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait selama masa Covid-19 agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada baik terkait keadaan ekonomi.

## G. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Sudi Rejo

- 1) Nama Responden : Leliana, berusia 47 tahun, beragama Kristen Protestan, etnis/suku Karo, Pendidikan terakhir tamat SLTA. Pekerjaan sebagai wiraswasta. Penghasilan yang diperoleh dari suami dalam satu bulan untuk keluarga berkisar dibawah Rp. 1.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, pekerjaan suami sebagai petani dengan komoditi yang ditanam adalah cabe. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Leliana dan suami untuk masa Covid-19 ini dirasakan tidak cukup menanggung kebutuhan sehari – hari anggota keluarga. Saat ini jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang, dengan 2 orang anak. Selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga yakni kegiatan mengurus rumah tangga, artinya untuk

kegiatan reproduksi ada pengaruhnya di masa covid 19 bagi Ibu Leliana, dikarenakan anak tidak sekolah maka ada penambahan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring, memasak, membersihkan rumah. Tetapi untuk kegiatan penambahan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga tidak ada dilakukan beliau. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni kegiatan ibadah di gereja dibatasi. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga pada masa Covid-19 sama saja disaat sebelum Covid-19. Peran beliau dalam pengambilan keputusan dalam hal masalah pengurusan rumah tangga dan mencari pekerjaan untuk membantu suami. Menurut Ibu Leliana bahwa baik sebelum masa Covid-19 maupun selama masa Covid-19 tidak ada perubahan pengambilan keputusan dalam

keluarga yang berarti sebagai ibu rumah tangga tetap berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengurusan rumah tangga.

- 2) Nama Responden : Yuni, berusia 40 tahun, beragama Islam, etnis/suku Jawa, Pendidikan terakhir tamat SLTA. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan di keluarganya berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, pekerjaan suaminya sebagai satpam. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Yuni dan suami dirasakan kurang dimasa Covid-19 ini, dikarenakan dengan menanggung beban sebanyak 6 orang anggota keluarga, dan anak 2 orang. Selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga dikarenakan anak – anak hanya dirumah, dan juga mengalami penambahan pekerjaan untuk membantu anak –

anak dalam belajar online. Tidak ada melakukan penambahan pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga yang beliau lakukan saat ini. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni kegiatan arisan, wirid, pesta tidak dilakukan lagi. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga tidak banyak berperan selama masa Covid-19. Peran beliau dalam pengambilan keputusan dalam hal kebutuhan dapur dan mengatur keuangan. Penyebab Ibu Yuni tetap berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga walaupun tidak banyak dikarenakan kasihan kepada suami karena sudah pusing mencari uang.

## H. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Batu Penjemuran

- 1) Nama Responden : Ratna, berusia 56 tahun, beragama Kristen Katolik, etnis/suku Batak, Pendidikan terakhir tamat SD. Pekerjaan sebagai petani Penghasilan yang diperoleh dari suami dalam satu bulan untuk keluarga berkisar dibawah Rp. 1.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, pekerjaan suami sebagai penarik becak Penghasilan yang diterima oleh Ibu Ratna dan suami untuk masa Covid-19 ini dicukup-cukupkan untuk menanggung kebutuhan sehari – hari anggota keluarga. Saat ini jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, dengan 1 orang anak yang belum menikah dan 3 orang yang telah menikah. Selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga yakni menjaga cucu karena anak bekerja, artinya untuk

kegiatan reproduksi ada pengaruhnya di masa Covid-19 bagi Ibu Ratna, Tetapi untuk kegiatan penambahan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga ada dilakukan beliau. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni tidak bisa ibadah di gereja dan tidak bisa melakukan dan pergi ke pesta. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga pada masa Covid-19 banyak terlibat, yakni terkait peran mengatur keuangan, mencari pekerjaan misalnya membersihkan ladang orang,.Penyebab beliau banyak terlibat dalam pengambilan keputusan dalam hal keluarga dikarenakan serba kekurangan ekonomi.

- 2) Nama Responden : Rahulina, berusia 21 tahun, beragama Kristen Protestan, etnis/suku Batak, Pendidikan terakhir tamat SLTA. Tidak memiliki

pekerjaan. Penghasilan yang diperoleh dari suami dalam satu bulan untuk keluarga berkisar dibawah Rp. 5.00.000 1.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, pekerjaan suami sebagai operator alat berat. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Rahulina dan suami untuk masa Covid-19 ini cukup untuk menanggung kebutuhan sehari – hari keluarga, karena saat ini belum memiliki anak, jadi hanya pengeluaran berdua dengan suami. Selama masa Covid-19 tidak ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga dan tidak ada kegiatan penambahan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga yang dilakukan beliau. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni ibadah di gereja tidak dilaksanakan lagi, walaupun dilaksanakan ada pembatasan umat yang beribadah.

Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga pada masa Covid-19 tidak banyak terlibat. Peran beliau sbagai ibu rumah tangga hanya mengatur keuangan, Penyebab beliau tetap terlibat dalam pengambilan keputusan walau perannya tidak banyak adalah kondisi yang baru menikah dan memang sudah tugas istri yang menagtur keuangan dan mengurus rumah tangga, sedangkan suami yang mencari uang.

#### I. Gambaran Tiga Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Jaba

- 1) Nama Responden : Ika Pratiwi, berusia 30 tahun, beragama Kristen Protestan, etnis/suku Karo, Pendidikan terakhir tamat S1. Pekerjaan sebagai guru. Penghasilan yang diperoleh dari suami dalam satu bulan untuk keluarga berkisar dibawah Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Status pernikahan sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, pekerjaan suami sebagai supir truck pasir.

Penghasilan yang diterima oleh Ibu Ika Pratiwi dan suami untuk masa Covid-19 ini dicukup-cukupkan untuk menanggung kebutuhan sehari – hari keluarga, jumlah tanggungan sebanyak 4 orang, dengan 2 orang anak. Selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam rumah tangga yakni membantu anak belajar dirumah dan tidak ada penambahan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga yang dilakukan beliau. Sementara untuk kegiatan sosial ada dirasakan perubahan selama masa Covid-19, yakni beribadah digereja, pesta sudah tidak dilakukan lagi oleh masyarakat. Terkait pengambilan keputusan menurut beliau sebagai ibu rumah tangga pada masa Covid-19 banyak terlibat, yakni banyak terlibat dalam peran mengatur keuangan. Penyebab beliau banyak terlibat dalam pengambilan

keputusan dalam keuangan dikarenakan penurunan pendapatan.

2) Nama Responden : Lingse Santuria Simbolan

Ibu Lingse telah berusia 40 tahun, beragama Kristen protestan, dengan latar belakang etnis Batak, menamatkan pendidikan SLTP. Pekerjaan yang responden sebagai wiraswasta, dengan pendapatan perbulannya Rp. 1.000.000 – Rp.2000.000/bulannya.Sudah menikah dan saat ini tinggal dengan suami yang bekerja sebagai pedagang nira/tuak. Menurut Ibu Lingse mengatakan bahwa penghasilan dalam keluarga saat ini harus dicukupkan untuk menanggung beban ekonomi sebanyak 6 anggota keluarga, dengan 4 orang anak yang masih sekolah.Pendapat Ibu Lingse selama masa Covid-19 ada penambahan pekerjaan dalam keluarga yakni membantu anak dalam pendidikan karena anak belajar dirumah

(tidak sekolah). pekerjaan tersebut yakni : membantu pendidikan anak selama belajar online, sementara penambahan pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga tidak ada dilakukan saat ini oleh ibu Lingse. Ada perubahan dalam kegiatan sosial yang Ibu Lingse rasakan dan terjadi selama masa pandemi Covid-19 yakni tidak ada lagi perkumpulan/kebaktian dilakukan digereja, terutama untuk usia tua yang rentan terhadap wabah Covid-19 tidak beribadah ke gereja. Terkait pengambilan keputusan selama masa Covid-19 sebagai ibu rumah tangga banyak berperan, dan biasanya berperan dalam pengambilan keputusan mengatur keuangan, mengurus rumah tangga dan mengurus kebutuhan dapur. Penyebab ibu rumah tangga lebih banyak terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga disebabkan karena suami

sudah capek mencari uang, sehingga dapat meringankan beban suami.

## 5.2. Hasil Studi Kasus

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 responden bahwa selama masa Covid-19 telah terjadi penambahan peran produktif dan reproduktif bagi ibu rumah tangga yang bermukim di 9 desa di wilayah Kecamatan Namorambe. Sementara untuk peran sosial semakin berkurang, hal ini dikarenakan untuk kegiatan sosial terkait kegiatan keagamaan sudah sangat berkurang frekuensinya dan malah dihentikan dan ditiadakan sama sekali. Kegiatan sosial yang ditiadakan terkait kegiatan pesta, arisan, kumpul bersama keluarga serta perayaan lainnya, dan juga terkait kegiatan keagamaan yakni perwiritan, ibadah bersama di Mesjid maupun di gereja juga dibatasi, menurut masyarakat yang menjadi responden kondisi ini untuk menanggulangi penyebaran wabah Covid-19.

Berdasarkan pemaparan dari responden bahwa tiga peran yang dilakukan oleh perempuan ataupun ibu rumah tangga pada masa Covid-19 tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan masa sebelum

Covid-19. Tiga peran yang banyak dilakukan oleh perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga tersebut yakni : mengurus anak dengan menambah peran sebagai pengajar atau guru dan juga peran produksi yakni melakukan pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan dalam keluarga, dikarenakan pada masa Covid-19 menurut beberapa responden penghasilan yang diterima tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari – hari keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan pada masa Covid-19 banyak berperan dalam pengambilan keputusan di keluarga mereka. Peran pengambilan keputusan tersebut terkait : pengaturan keuangan keluarga, pengurusan rumah tangga dan kebutuhan dapur, keputusan untuk menambah pekerjaan agar penghasilan keluarga bertambah dan terkait pendidikan anak.

Penyebab ibu rumah tangga banyak terlibat dalam pengambilan keputusan di masa Covid-19 dikarenakan kondisi ekonomi yang semakin sulit dan meringankan beban suami dikarenakan rasa kasihan kepada suami yang telah lelah mencari uang untuk memenuhi

kebutuhan keluarga, serta dikarenakan suami sudah meninggal maupun sudah bercerai/berpisah, terjadinya penurunan pendapatan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1.Keseimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Masa selama masa Covid-19 telah terjadi penambahan peran produktif dan reproduktif bagi ibu rumah tangga yang bermukim di 9 desa di wilayah Kecamatan Namorambe. Sementara untuk peran sosial semakin berkurang, hal ini dikarenakan untuk kegiatan sosial terkait kegiatan keagamaan sudah sangat berkurang frekuensinya dan malah dihentikan dan ditiadakan sama sekali.
2. Tiga peran yang banyak dilakukan oleh perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga tersebut yakni : mengurus anak dengan menambah peran sebagai pengajar atau guru dan juga peran produksi yakni melakukan pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan dalam keluarga.

3. Penyebab ibu rumah tangga banyak terlibat dalam pengambilan keputusan di masa covid 19 dikarenakan kondisi ekonomi yang semakin sulit dan meringankan beban suami.

## 6.2. Saran

Saran yang dapat menjadi rekomendasi dalam penelitian ini yakni :

1. Peningkatan ekonomi keluarga di masa Covid-19 dapat dilakukan dengan melakukan program ketahanan pangan keluarga dengan melakukan aktivitas penanaman sayuran, beternak maupun kegiatan yang menghasilkan produk lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, 2006, *Tanggung Jawab Produk dalam Hukum Perlindungan Konsumen*, Bogor. Ghalia Indonesia.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Anonim, *Kecamatan Namorambe Dalam Angka Tahun 2020*, BPS Kabupaten Deli Serdang.
- Anonim, e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017.
- Nawawi, Hadari, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .

Tim Penerjemah, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Wijayanti, Wahyu, Persepsi Wanita Tentang Peranan Wanita Bekerja Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga, Jurnal Pusat studi Wanita UMY Nabila, Vol. VI : 2

LAMPIRAN PHOTO KEGIATAN PENELITIAN





LAMPIRAN KUESIONER

**KUESIONER TIGA PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH  
TANGGA  
DI MASA COVID-19**

Kode Responden:

Kode enumerator:

1. Nama: \_\_\_\_\_

2. Usia: \_\_\_\_\_ thn

3. Desa:  
\_\_\_\_\_

4. Kecamatan:  
\_\_\_\_\_

5. Agama:  
a. Budha  
b. Islam  
c. Hindu

d. Kristen Protestan  
e. Kristen Katolik  
f. Konghucu

6. Suku:  
a. Batak  
b. Jawa  
c. Minang

d. Melayu  
e. Tionghoa  
f. Lainnya.  
Sebutkan  
\_\_\_\_\_

7. Latar Belakang Pendidikan
- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| a. Tidak Tamat SD | e. D3                  |
| b. Tamat SD       | f. S1 Perguruan Tinggi |
| c. SLTP           | g. S2                  |
| d. SLTA           |                        |
8. Pekerjaan:
- |                      |                         |
|----------------------|-------------------------|
| a. PNS (diluar Guru) | d. Tidak Bekerja        |
| b. Guru              | e. Pedagang             |
| c. Wirasawata        | f. Lainnya.<br>Sebutkan |
- \_\_\_\_\_
- \_\_\_\_\_
- \_\_\_\_\_
9. Pendapatan per bulan ( dalam Rupiah )
- |                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| a. 1 - 2 juta / bulan | d. 7 – 8 juta / bulan        |
| b. 3 – 4 juta / bulan | e. Lebih dari 8 juta / bulan |
| c. 5 – 6 juta / bulan |                              |
10. Status Dalam Keluarga
- |                                      |
|--------------------------------------|
| a. Menikah dan tinggal bersama suami |
| b. Bercerai                          |
11. a. Apakah suami anda bekerja?
- \_\_\_\_\_
- b. Kalau bekerja sebagai apa ? \_\_\_\_\_
- c. Kalau tidak bekerja, mengapa?
- \_\_\_\_\_

12. Bila ya apakah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga?
13. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga ?  
\_\_\_\_\_
16. Berapa Jumlah anak dalam keluarga ?  
\_\_\_\_\_
17. Apa pekerjaan anda yang bertambah di dalam rumah tangga selama masa covid 19 (missal tentang pengasuhan anak, pendidikan anak, menjaga orang tua, pekerjaan di dapur dll)
18. Apa pekerjaan anda yang bertambah untuk menambah pendapatan keluara selama masa covid 19?
19. Apakah ada perubahan kegiatan sosial anda selama masa pandemic 19 ( seperti mengaji, arisan, berhubungan dengan keluarga?  
a. Ada    b. Tidak Ada
20. Kalau ada, apa perubahan tersebut?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
21. Selama masa covid 19. Apakah ibu banyak berperan dalam pengambilan keputusan keluarga?  
a. Banyak    b. Tidak banyak

22. Dimana saja ibu berperan dalam pengambilan keputusan keluarga?

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

23. Menurut Ibu apa penyebab ibu lebih banyak terlibat mengambil keputusan dalam keluarga pada masa covid 19 ?

---

---

---

---

---